

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efikasi diri adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Efikasi diri merupakan hasil dari proses kognitif yang terjadi pada diri individu, dan juga evaluasi individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapaitujuan, atau mengatasi tantangan. Efikasi sendiri merupakan penilaian diri, apakah individu dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan, cara individu berperilaku dalam situasi tertentu tergantung pada hubungan antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya factor kognitif yang berkaitan dengan keyakinannya bahwa dirinya mampu atau tidak mampu memunculkan perilaku yang sesuai dengan harapan, keyakinan ini dikenal dengan istilah efikasi.

Selain itu efikasi diri merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk sesuatu bentuk control terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan, bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Dalam Efikasi diri ada penilaian diri, apakah individu dapat melakukan tindakan yang baik atau salah, bisa atau

tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang di isyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi atau cita - cita karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri. Efikasi diri juga merupakan asumsi dasar teori kognitif sosial yang menyoroti pertemuan yang kebetulan dan kejadian tak terduga dengan serius meskipun tahu bahwa pertemuan dan peristiwa ini tidak serta merta mengubah jalan hidup manusia. Cara manusia beraksi, terhadap pertemuan atau kejadian yang diharapkan itulah yang biasa lebih kuat dari pada peristiwanya sendiri. Teori kognitif sosial yang menggunakan perspektif keagenan, menjelaskan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk melatih pengontrolan atas alam dan kualitas hidup mereka sendiri. Manusia adalah produsen sekaligus produk sistem sosial. Performa manusia umumnya berkembang, ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yaitu keyakinan bahwa mereka dapat menampilkan perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam situasi tertentu.

Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepatarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Efikasi mengacu pada keyakinan sejauh mana seseorang mampu memperkirakan kemampuannya dalam

melaksanakan atau menjalankan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri akan berkembang berangsur - angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman

Efikasi diri dibagi menjadi tiga dimensi yaitu efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas akademik yang diberikan dan menandakan level kemampuan dirinya. Efikasi diri sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang. Pemahaman ini menggambarkan bahwa efikasi diri akademik dapat menjadi suatu sumberdaya yang sangat penting bagi pengembangan diri melalui pilihan kreatifitas siswa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan diri dalam mencapai tujuan dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Efikasi tinggi yang dimiliki individu juga mampu memberikan motivasi secara kognitif untuk bertindak lebih baik dalam tujuan yang hendak dicapai oleh individu tersebut. Contoh dari efikasi diri adalah seorang guru yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung menyerah ketika

menghadapi siswa yang bermasalah, cenderung suka menghukum, pemaarah dan otoriter. Begitu pula dengan sebaliknya, guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih semangat dalam mengerjakan, lebih memiliki motivasi dan tidak akan mudah marah.

Pekerjaan guru adalah profesional dengan ciri suatu profesi yaitu menguasai pengetahuan yang berguna dan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang amat khusus, suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus antara lain memiliki kode etik dan diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat, profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh pendidikan akademis yang intensif, profesionalisme merupakan istilah yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Keberhasilan proses pendidikan tergantung pada guru yang merupakan komponen dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan kemampuan guru menerapkan berbagai model dalam mengelola proses pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, disiplin belajar, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal

dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Contoh dari sikap profesional guru adalah memiliki kemampuan dalam mengajar dan mengelola kelas, mampu menciptakan suasana yang baik di sekolah, mampu membina dan membimbing peserta didik dengan baik.

Motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam mencapai hasil yang maksimal maka siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan keinginan atau hasrat yang mengakibatkan pribadi atau perkumpulan yang melakukan kegiatan terencana dan terarah untuk meraih harapan yang dicita-citakan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang berproses, dengan perubahan sikap, tingkahlaku, pertumbuhan dan perkembangan menuju ke kematangan fisik dan mental. Belajar bukan sekedar pengalaman, sebab belajar berlangsung secara aktif dan integrative dan melakukan bermacam untuk menghasilkan tujuan yang maksimal.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan niat dan dorongan dari dalam diri, juga dari luar diri, untuk belajar yang lebih semangat dalam menggapai tujuan yang lebih baik lagi. Motivasi dari dalam diri siswa yakni keinginan

dan hasrat menjadi sukses, semangat untuk belajar dan menggapai angan-angannya yang berguna. Sedangkan motivasi dari luar diri siswa yaitu pemberian reward, suasanaalam yang nyaman dan tertib dapat mendukung kegiatan belajar, semangat dan daya dukung pendidik untuk mengajar peserta didik. Contoh motivasi guru adalah pemberian pujian yang pantas, memperhatikan kebutuhan siswa, sekali-sekali menciptakan suasana santai, memperhatikan harga diri, menempatkan siswa pada posisi yang tepat, memberikan kesempatan untuk berkreativitas, memperhatikan perasaan aman, mengajak siswa untuk berpartisipasi dan memberikan fasilitas kemudahan dalam belajar.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Defenisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekaan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas. merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan niat dan dorongan dari dalam diri, juga dari luar diri, untuk belajar yang lebih semangat dalam menggapai tujuan yang lebih baik lagi. Motivasi dari dalam diri siswa yakni keinginan dan hasrat menjadi sukses, semangat untuk belajar dan menggapai angan-angannya yang berguna. Sedangkan motivasi dari luar diri siswa yaitu pemberian reward, suasana alam yang

nyaman dan tertib dapat mendukung kegiatan belajar, semangat dan daya dukung pendidik untuk mengajar peserta didik.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepenisian dan tergantung pada dasarteori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas. Merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelanaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Sedangkan Torrace pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merupakan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.

Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak

harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Misalnya, seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.¹⁷ Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan- perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Contoh dari kreativitas siswa adalah kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan memberikan atau menemukan berbagai macam ide untuk memecahkan suatu masalah diluar kategori biasa, kemampuan memberikan respon yang unik, bahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide jadi kenyataan, kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan suatu situasi. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Efikasi Diri, Sikap Profesiaonal, Dan Motivasi Guru Terhadap Kreativitas Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo"*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kreatifitas Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo?
2. Apakah Sikap Profesional Guru berpengaruh terhadap Kreatifitas Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo ?

3. Apakah Motivasi Guru berpengaruh terhadap Kreatifitas Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo ?
4. Apakah Efikasi Diri, Sikap, Profesional, dan Motivasi Guru berpengaruh secara simultan terhadap Kreativitas Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Kreatifitas Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Profesional Guru terhadap Kreatifitas siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Guru terhadap Kreatifitas Siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, sikap profesional, dan motivasi guru terhadap kreativitas siswa SMAN 1 Tarik Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan ilmu manajemen SDM serta mampu memberi wawasan baru yang lebih luas terhadap kreatifitas siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya efikasi diri, sikap profesional, dan motivasi guru dengan memberikan informasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai kreatifitas siswa dan menemukan temuan baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti selanjutnya :

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas siswa bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

- b. Bagi Sekolah SMAN 1 Tarik Sidoarjo :

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu SDM yang baik yang berkaitan dengan kreatifitas siswa.

- c. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya :

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan teori efikasi diri.

kasi diri, sikap professional guru, dan motivasi guru terhadap kreatifitas siswa.

d. Bagi Masyarakat :

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para orang tua dalam batasan memberikan perintah pada anak-anaknya.

